

Akuntansi Mental dan ‘Girl Math’: Bagaimana Pola Pikir Uang Perempuan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Yuli Rahmawati^{1*}, Rissa Andharini P^{2*}, Berlina Putri^{3*}, Septian Teguh M^{4*}
^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Jember

*yulirahmawati0702@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pikir dan kesadaran tentang uang perempuan berbeda dengan perilaku matematik laki-laki, serta bagaimana pola pikir 'Girl Math' dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 5 mahasiswi di Politeknik Negeri Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung menggunakan pendekatan "Girl Math" dalam pengelolaan keuangan mereka, yang berarti mereka sering kali membuat keputusan keuangan berdasarkan perasaan dan intuisi daripada logika dan perhitungan. Pendekatan "Girl Math" ini dapat memiliki dampak positif dan negatif pada pengelolaan keuangan perempuan. Di satu sisi, dapat membantu mereka untuk lebih hemat dan menghindari pengeluaran impulsif. Di sisi lain, dapat juga membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan dan penawaran yang tidak menguntungkan. Penting bagi perempuan untuk memahami bagaimana pola pikir "Girl Math" mereka dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka dan untuk mengembangkan strategi untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Implikasi penelitian ini adalah perlunya edukasi keuangan yang lebih baik untuk perempuan tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dengan bijak, dengan mempertimbangkan bagaimana pola pikir "Girl Math" dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Keterbatasan Penelitian ini hanya dilakukan pada sekelompok kecil mahasiswi di Politeknik Negeri Jember. Implikasi Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan perempuan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka.

Kata Kunci: akuntansi mental, girl math

Abstract

This study aims to determine the relationship between women's money mindset and awareness in contrast to men's mathematical behavior, as well as how the 'Girl Math' mindset can influence women's personal financial management. The research method used was qualitative with in-depth interview techniques with 5 female students at the Jember State Polytechnic. Research results show that women tend to use a "Girl Math" approach in managing their finances, which means they often make financial decisions based on feelings and intuition rather than logic and calculations. This "Girl Math" approach can have both positive and negative impacts on women's financial management. On the one hand, it can help them save more and avoid impulsive spending. On the other hand, it can also make them more susceptible to scams and unfavorable offers. It is important for women to understand how their "Girl Math" mindset can influence their financial decisions and to develop strategies to manage their finances wisely. The implication of this research is the need for better financial education for women on how to manage their finances wisely, taking into account how a "Girl Math" mindset can influence their financial decisions

Keywords: mental accounting, girl math

PENDAHULUAN

Mental Akuntansi merupakan konsep yang dikemukakan dalam Journal of Behavior Decision Making, teori ini menjelaskan tentang bagaimana kepercayaan dan proses berfikir seseorang tentang uang akan mengarah pada behavioral finance yang kurang baik. Akuntansi

mental menggiring pikiran seseorang menetapkan sejumlah uang pada kategori pengeluaran tertentu, misalnya memisahkan rekening dana sesuai dengan kegunaannya.

Menurut Rohmawati (2023) akuntansi mental merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan menyusun skala prioritas sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Selain itu, individu telah membuat perencanaan keuangan, namun dalam pengelolaan keuangan tersebut tidak dilakukan sesuai rencana dan pengambilan keputusan menjadi irasional, maka hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai bias mental accounting. Akuntansi mental adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan dan mental health.

Ketika mengelola keuangan, pola pikir dan kesadaran tentang uang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Dalam kasus khusus, perilaku pengelolaan keuangan perempuan dapat dipengaruhi oleh pola pikir yang disebut 'Girl Math' (Kamal, 2023). Istilah girl math sedang ramai dalam sosial media terutama pada akun Tiktok. Pemahaman Girl Math merupakan kegemaran berbelanja yang sedang populer mengenai pola keuangan yang dibangun menggunakan logika perempuan. Selain itu, istilah Girl Math diartikan sebagai tren yang populer yang mencerminkan gagasan untuk membenarkan kebiasaan belanja menggunakan metode yang relevan. Secara umum, girl math juga dipahami sebagai pemahaman sebagian perempuan yang berfikir tentang berbelanja serta menanggapi keputusan ketika terdapat diskon. Dari pemikiran ini, sebenarnya mematahkan pemahaman dan pemikiran perempuan yang tidak atau belum pandai dalam mengelola keuangan karena tidak pandai matematika.

Tujuan penelitian akuntansi mental dengan girl math dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola pikir dan kesadaran tentang uang perempuan berbeda dengan perilaku matematik laki-laki, serta bagaimana pola pikir 'Girl Math' dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi perempuan. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pola pikir matematik dan pengelolaan keuangan pribadi, serta membantu mengembangkan strategi untuk mengatasi pola pikir 'Girl Math' dalam pengelolaan keuangan pribadi perempuan.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Mental

Akuntansi mental merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan dan mental health. Dalam kasus khusus, pola pikir dan kesadaran tentang uang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Untuk mengatasi akuntansi mental, perempuan dapat mengikuti beberapa langkah, seperti belajar tentang akuntansi mental, tingkatkan kesadaran tentang risiko, mengambil langkah untuk mengatur uang, dan mengambil langkah untuk membantu diri sendiri (Mahasiswa, 2024).

Girl Math

Girl math merupakan istilah yang menggambarkan pola pikir dan perilaku matematik perempuan. Ahli seperti Brad Klontz, psikolog dan certified financial planner asal Colorado, AS, mengatakan bahwa girl math hanya adalah upaya merasionalisasi perilaku keuangan yang seharusnya tidak perlu dilakukan (Woman, 2023). Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa girl math dapat membantu perempuan lebih sadar akan apa yang ingin dibelinya, sehingga mereka lebih bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Hubungan Antara Pola Pikir 'Girl Math' Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Akuntansi mental menggambarkan bagaimana perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh mental health. Dalam kasus khusus, pola pikir 'Girl Math'

dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi perempuan. Perempuan yang memiliki pola pikir 'Girl Math' dapat lebih menginginkan bantuan dari orang lain dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih bergantung pada pasangan atau keluarga untuk membantu mereka dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, perilaku matematik perempuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kemungkinan bertanggung jawab atas kesalahan dapat membantu mereka lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka dapat lebih baik mengidentifikasi risiko dan mengambil langkah untuk mengatur uang pribadi secara baik dan bijak, sehingga perempuan dengan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dalam sehari-hari tidak akan menyebabkan adanya krisis uang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan salah satu metode yang penelitiannya yang fokus terhadap pengamatan langsung. Dengan tujuan penggunaan metode kualitatif ini dalam penelitiannya dapat menghasilkan suatu kajian atau fenomena yang komprehensif (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari informannya (Sugiyono, 2017). Data diperoleh dari wawancara, wawancara dilakukan kepada informan yang sepemahaman dengan istilah 'girl math' tersebut. Alasan memilih informan tersebut, karena untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik maka informan yang dipilih harus yang paham dan sepakat dengan istilah tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu literatur review. Literatur merupakan metode yang melakukan penelusuran dan penelitian dengan cara membaca dan menelaah berbagai artikel jurnal, buku dan berbagai terbitan lainnya dengan topik penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah sesuai dengan topik isu tertentu (Pratiwi et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk mendapatkan data kepada informan yang sepemahaman atau setuju dengan istilah 'girl math' ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di lapangan, informan merupakan mahasiswa perempuan yang kos jurusan Bisnis khususnya Angkatan 2021 sedang berkuliah di Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa rata-rata menggunakan sumber pendapatan ini untuk memprioritaskan uang dan kebutuhan hidup. Jika dikelompokkan ke dalam akun mental, yaitu pendapatan saat ini, aset saat ini, dan pendapatan masa depan, siswa melakukan alokasi secara subjektif berdasarkan perspektif mereka tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mayoritas siswa menempatkan kebutuhan mereka yang berbeda ke dalam kategori pendapatan saat ini. Kebutuhan mereka yang sehari-hari, biaya kuliah, dan kebutuhan tambahan dimasukkan ke dalam kategori aset saat ini.

Sementara itu, tabungan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek mereka dan keinginan tak terduga termasuk dalam kategori pendapatan saat ini. Rata-rata siswa tidak menyiapkan uang untuk berinvestasi atau memiliki tabungan jangka panjang. Mahasiswa

sering tergoda dengan diskon atau potongan harga saat membeli barang. Dengan demikian, mereka menghadapi fenomena yang mengharuskan mereka membuat keputusan yang tepat untuk menyalurkan dana yang telah dialokasikan. Selain itu, menghadapi fenomena perempuan yang boros dan mereka juga relate dengan istilah ‘girl math’, dalam istilah ini banyak artikel yang menjelaskan bahwa kebiasaan perempuan yang belum bisa mengatur keuangannya, dan dalam menghadapi belanja serta bertemu dengan diskon. Pandangan berbelanja tersebut dekat dengan keseharian perempuan dan berhubungan dengan akuntansi mental.

Jika fenomena yang mereka hadapi dapat menyebabkan mental accounting yang telah diterapkan dapat menyebabkan bias dan mengarah pada perilaku boros, komponen self control dapat digunakan sebagai pilihan untuk mengurangi pengeluaran tak terduga dan perilaku boros. Bagaimana seseorang mencatat dan mengevaluasi keuangannya juga merupakan contoh mental accounting. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan pencatatan dan evaluasi baik secara tertulis maupun hanya dalam pikiran. Ada yang percaya bahwa melakukan evaluasi keuangan sangat penting untuk mengurangi kebiasaan boros. Dalam akuntansi mental, ada tiga elemen penting: hasil, keuntungan, dan evaluasi.

Dalam akuntansi mental memiliki hubungan dengan pola pandangan yang diterapkan ‘girl math’ yaitu tentang bagaimana mereka menganggap mendapat diskon sebagai keuntungan, menganggap bahwa uang yang dimiliki tunai merupakan free money dan uang direkening adalah real money, selain itu tabungan yang dimiliki memiliki batasan nominal sesuai psikologis mereka untuk dibelanjakan, dan membeli barang mahal dan ketika mereka membeli barang tersebut akan dibayar seberapa banyak dalam penggunaannya.

Girl math dalam memutuskan berbelanja ketika ada diskon.

Girl Math menganggap bahwa keuntungan berbelanja ketika mendapatkan diskon, menurut mereka harga jual barang dengan 500 ribu jika terdapat diskon 150 ribu maka mereka menganggap bahwa 150 ribu tersebut adalah keuntungan yang dihasilkan.

“Tentu sangat memberikan untung bagi kita para perempuan, karena dalam pikiran kita uang 500rb ketika kita membeli secara offline dan barangnya sesuai kemauan kita tentu artinya tidak rugi buat kita, dan apalagi ada diskon sampai 150rb. Sudah pasti tidak pikir lama akan tetap membeli barang tersebut, dan mereka merasa uang 500rb dengan diskon 150rb bisa terbeli dan barang dengan kualitas bagus nantinya juga dipakai berkali-kali artinya sudah sangat murah” (Shonya).

“Menurut saya, pola pikir tersebut tidak memperhatikan value dari barang itu sendiri. Secara teknik marketing, hal ini akan tetap menguntungkan pihak penjual meskipun dengan adanya diskon tersebut membuat produk menjadi lebih murah. Namun sebenarnya teknik tersebut hanya mempengaruhi gaya hedonisme konsumen agar tetap membeli (konsumtif) walau tidak sedang membutuhkannya. Sehingga dalam hal ini, pola pikir dengan adanya diskon akan mendapat untung 150rb, saya anggap kurang tepat kecuali barang tersebut adalah barang primer (urgent) untuk dibeli” (Naura)

Dapat disimpulkan bahwa meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang cenderung tidak objektif dalam mengambil keputusan dalam penentuan diskon, mayoritas dari mereka telah menunjukkan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam konteks pembelian diskon.

Girl Math dalam memutuskan nominal tabungan yang bisa digunakan.

Selain itu, pandangan tentang nominal tabungan yang dimiliki yaitu semisal 275 ribu, akan tetapi baginya nominal yang dapat dibelanjakan adalah 75 ribu saja. "Girl Math" ketika mereka membuat perkiraan kasar tentang berapa banyak uang yang bisa mereka tabung berdasarkan pada "rasa" atau "perasaan" mereka tentang berapa banyak uang yang seharusnya mereka tabung, bukan dengan menghitung secara akurat berdasarkan pendapatan, pengeluaran, dan tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penuturan kedua mahasiswa:

“Perempuan harus memiliki pemahaman tentang prioritas keuangan. Apabila uang 75rb yang dapat dibelanjakan tersebut adalah kebutuhan prioritas, mungkin perempuan tersebut bisa mengutamakan di antara kebutuhan yang lain, sisanya tetap sebagai saving.” (Naura)

Berbeda dengan informan sebelumnya, bagi Aisyah yang juga sebagai mahasiswa membuat pengelolaan tabungan sesuai dengan versi kebutuhan masing-masing individu.

“Untuk mengelola keuangan kembali lagi pada individu. Mungkin dengan 75 rb, uang itu sudah cukup memenuhi kebutuhannya atau bisa saja orang tersebut kurang konsumtif” (Aisyah).

Girl Math dalam menanggapi free money dan real money.

Selanjutnya, pandangan kalian tentang pandangan girl math yang menilai bahwa uang tunai sebagai free money dan uang yang ada di rekening sebagai real money.

“Uang yang ada di rekening juga merupakan real money karena secara tidak langsung tidak dapat digunakan secara instan berbeda dengan uang tunai namun hal tersebut tetap tergantung pada situasi yang mungkin berbeda apabila dilihat dari tindakan belanja secara online dan saya beranggapan bahwa free money bisa digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga saya akan lebih berat uang rekening habis daripada uang tunai habis”

Terdapat pendapat informan yang setuju mengenai pandangan girl math yang menilai bahwa uang tunai sebagai free money dan uang yang ada di rekening sebagai real money.

“Dikarenakan uang tunai lebih mudah diakses dan digunakan secara langsung, sehingga terasa seperti uang "gratis". Namun, menganggap uang di rekening sebagai "real money" lebih akurat karena itu adalah representasi nilai yang sebenarnya dan memiliki dokumentasi transaksi yang jelas. Uang di rekening juga lebih mudah untuk dilacak dan dikelola secara efisien.

Girl math dalam pola pandangnya membeli barang mahal dengan kegunaannya.

Dan pandangan kalian terkait pola pikir 'girl math tentang pembelian barang mahal semisal harganya 1jt yang dianggap tidak mahal. Karena dalam pemikiran girl math menilai jika penggunaan barang tersebut 10 kali dalam 6 bulan dengan membayar Rp.100.000 setiap pemakaiannya.

“Balik lagi sesuai dengan kebutuhan perempuan, karena tentu kita sebagai perempuan akan tetap mengutamakan kebutuhan kita meskipun itu harganya sangat mahal. Dengan cara kita punya mindset seperti itu, tentu merasa tidak ada kerugian yang kita miliki kalau memang kebutuhan tersebut mampu membuat kita nyaman dan berguna. Dan mindset perempuan itu, itung-itungan tapi tanpa digunakan logika mereka jadi hal yang mereka beli yang menurut mereka real kebutuhan yang harus terpenuhi sudah pasti akan dibeli, meskipun mereka tau nantinya akan berkurang uang mereka untuk membeli barang tersebut.” (Shonya)

Selain memikirkan keuntungan membeli barang daripada sewa setiap penggunaan. Mahasiswa lain juga berpendapat bahwa sewa barang tersebut lebih menguntungkan apabila kegunaan barang tersebut hanya dipakai $\frac{1}{2}$ kali. Seperti yang dilakukan mahasiswa berikut.

“Pengalaman saya sendiri ketika membeli barang dengan harga 1jt dengan pemakaian hanya $\frac{1}{2}$ kali saya lebih memilih meminjam atau menyewanya, namun jika dipikir pikir lagi apakah barang itu tetap berguna diwaktu yang akan datang maka akan tetap membelinya dengan pemikiran yang seperti soal tersebut” (Tyas)

Informan menyatakan bahwa pembelian barang mahal bisa dianggap sebagai pendekatan yang kurang bijaksana dalam mengelola keuangan jangka panjang. Memandang pembelian barang mahal sebagai sesuatu yang tidak mahal berdasarkan penggunaannya dalam jangka waktu tertentu dapat mengabaikan nilai sebenarnya dari barang tersebut dan potensi konsekuensi finansial jangka panjang.

Akuntansi Mental Vs Girl Math.

Akuntansi mental merupakan kecenderungan seseorang untuk mengelompokkan keuangan pribadi kita ke dalam golongan yang berbeda-beda. Adanya perpecahan mental ini sangat berdampak terhadap bagaimana cara kita dalam memandang hingga mengambil Keputusan mengenai pengeluaran uang pribadi kita. Sehingga girl math lebih mencerminkan gagasan untuk membenarkan kebiasaan belanja menggunakan metode yang relevan hal tersebut yang menjadikan Perempuan untuk melakukan pendekatan keuangan dengan cara yang selaras dengan perspektif unik masing-masing pribadi yang berbeda-beda. Sebagaimana pandangan dari mahasiswi berikut.

“Saya sangat setuju jika Akuntansi mental dan girl math sangat memungkinkan kita sebagai mahasiswi dalam cara mengelola keuangan dan membuat Keputusan.pengaruh akuntansi mental sangat membantu setiap orang terutama para mahasiswi untuk mengembangkan rencana keuangan yang seimbang dan bijaksana sehingga dengan kita menerapkan girl math dan memanfaatkan akuntansi mental akan menavigasi keuangan pribadi kita agar menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan keuangan dan ketenangan pikiran.”

Terdapat pandangan yang berbeda mengenai pengelolaan keuangan pribadi dengan menerapkan akuntansi mental dan girl math.

“Saya berpendapat meskipun akuntansi mental kadang-kadang dapat memberikan kemudahan dalam membelanjakan uang, hal tersebut juga dapat menyebabkan keputusan keuangan yang impulsif dan kurang informasi. Saya lebih setuju dengan cara

melakukan praktik penganggaran melibatkan pembuatan rencana terstruktur yang menguraikan pendapatan, pengeluaran, dan tujuan tabungan, sehingga lebih dapat membantu dalam memprioritaskan sumber daya keuangan saya secara efektif. Dengan menabung memungkinkan saya agar terciptanya jaringan pengaman finansial dan berinvestasi untuk masa depan saya. Dengan mengabaikan akuntansi mental dan menerapkan pendekatan disiplin terhadap penganggaran dan tabungan, maka kita akan dapat mengendalikan keuangan pribadi, membuat pilihan yang tepat, dan memastikan memiliki keamanan finansial dan pilihan yang diperlukan untuk menavigasi ketidakpastian hidup dan mencapai aspirasi jangka panjang.”

Perilaku Boros Vs Girl Math.

Mental accounting pada hakikatnya terdapat komponen-komponen yang didalamnya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti keterkaitan girl math agar terhindar dari perilaku boros. Girl math yang banyak digunakan oleh mahasiswi dalam pengelolaan keuangan pribadi agar tidak menyebabkan perilaku boros yaitu mahasiswi menerapkan budgeting, sebagai mahasiswi kos mereka menetapkan anggaran belanja setiap harinya. Sebagaimana kedua mahasiswi berikut.

“Saya setiap bulannya dikasi uang sebesar Rp.2.000.000 jadi untuk setiap harinya saya mengusahakan untuk masak sendiri agar pengeluaran lebih sedikit dibandingkan dengan membeli makanan di warung, untuk perharinya saya membatasi sehari itu Rp.30.000 dan saya menyisihkan uang sehari 5k untuk menabung jadi bisa digunakan untuk keperluan mendadak / darurat.” (Aisyah)

Selain dengan melakukan budgeting, terdapat cara lain yang dilakukan mahasiswi dalam pengelolaan keuangan pribadi agar tidak menimbulkan perilaku boros yaitu dengan cara membatasi penggunaan kartu kredit, memprioritaskan belanja sesuai kebutuhan dan membuat anggaran bulanan yang realistis.

“Untuk pengambilan uang di ATM saya mengambil secukupnya, lebih tepatnya hanya mengambil Rp. 200.000 – Rp.300.000 dalam seminggu. Saya lebih mengutamakan belanja yang penting-penting saja jadi untuk nongkrong bareng teman saya jarang sekali dan setiap bulannya saya membuat anggaran untuk diri saya sendiri sehingga mengetahui seberapa banyak pengeluaran saya dalam setiap bulannya” (Naura)

Bagi kedua mahasiswi tersebut pengendalian keuangan pribadi sangat diperlukan untuk menghindari pemborosan dalam pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Perempuan cenderung menggunakan pendekatan "Girl Math" dalam pengelolaan keuangan mereka, yang berarti mereka sering kali membuat keputusan keuangan berdasarkan perasaan dan intuisi daripada logika dan perhitungan. Pendekatan "Girl Math" ini dapat memiliki dampak positif dan negatif pada pengelolaan keuangan perempuan. Di satu sisi, dapat membantu mereka untuk lebih hemat dan menghindari pengeluaran impulsif. Di sisi lain, dapat juga membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan dan penawaran yang tidak menguntungkan. Penting bagi perempuan untuk memahami bagaimana pola pikir "Girl Math" mereka dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka dan untuk mengembangkan strategi untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Keterbatasan Penelitian ini hanya dilakukan

pada sekelompok kecil mahasiswi di Politeknik Negeri Jember. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi perempuan yang lebih luas.. Implikasi Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan perempuan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamal. (2023). *Moral Hazard: Pengertian, Sejarah, Cara Mengatasi, dan Dampaknya*. Akuntansi Ekonomi.
- Mahasiswa. (2024). *Apa itu Overwhelmed dalam Psikologi dan Cara Mengatasinya saat Menjadi Mahasiswa Baru*. Telkom University.
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>
- Rohmawati, N., & Gastri Widjatmiko, A. (2023). Penerapan Mental Accounting pada Generasi Z dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 506–518. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Woman. (2023). *Viral Istilah Girl Math, Apa Itu dan Kenapa Disebut Buruk buat Perempuan*. KumparanWoman.